

**KATA SAPAAN PADA PEDAGANG
PASAR BUAH DI BERASTAGI
KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

ULLI MUFIDAH
1402040108



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 29 Agustus 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Ulli Mufidah
NPM : 1402040108
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Kata Sapaan pada Pedagang Pasar Buah di Berastagi Kabupaten Karo

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

db

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Sekretaris,

[Signature]

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. *[Signature]*

3. *[Signature]*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ulli Mufidah

NPM : 1402040108

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Variasi Kata Sapaan Jual Beli Pedagang Pasar Buah Berastagi
Tanah Karo

sudah layak disidangkan.

Medan, 10 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,


Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ulli Mufidah
N.P.M : 1402040108
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Variasi Kata Sapaan Jual Beli Pedagang Pasar Buah di Berastagi Tanah Karo

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ulli Mufidah

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ulli Mufidah
NPM : 1402040108
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Variasi Kata Sapaan Jual Beli Pedagang Pasar Buah Berastagi Tanah Karo

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
02/08/2018	- Abstrak		
	- Kata Pengantar		
03/08/2018	BAB IV : - Deskripsi Hasil Penelitian		
	- Perbaikan Tabel		
	- Analisis Data		
- 07/08/2018	BAB IV : - Perbaikan Tabel		
	- Analisis Data		
- 09/08/2018	BAB IV : - Analisis Data Penelitian		
	BAB V : - Saran, Simpulan		
- 10/08/2018	BAB IV : - Analisis Data Penelitian		
16-08-2018	Acc oleh Hjau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 10 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

ABSTRAK

ULLI MUFIDAH. 1402040108. Kata Sapaan Pada Pedagang Pasar Buah di Berastagi Kabupaten Karo. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kata sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar buah Berastagi Tanah Karo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang sedang diselidiki (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Objek penelitian ini adalah penggunaan kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar buah Berastagi Tanah Karo selama proses transaksi dengan pembeli. Data mengenai penggunaan kata sapaan pada percakapan pedagang di pasar buah Berastagi Tanah Karo diperoleh melalui observasi. Teknik dokumentasi dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini adalah kata sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar buah Berastagi Tanah Karo, yaitu bibi, kaka, nini, bulang, agi, kila, bapa, nande, turang, mami yang masih menggunakan jenis sapaan kekerabatan karena didalam hubungan kekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada pasar buah berastagi masih termasuk hubungan kekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tutur Perkade-kaden (bibi, kaka, nini, bulang, agi, kila, bapa, nande, turang, mami).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alah karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu disusun dengan sebaik mungkin oleh peneliti untuk pencapaian gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Kata Sapaan Pada Pedagang Pasar Buah di Berastagi Kabupaten Karo”**.

Shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wassalam sebagai Nabi yang membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaat-Nya di hari yaumul mahsyar nanti. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan, tetapi berkat bantuan dan motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik

mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada Ayahanda tercinta **NGADRI** dan Ibunda tercinta **RUSMIATI BR GINTING**, orang tua tersayang yang telah memberi semangat, dukungan, mendidik, dan membimbing peneliti dengan kasih sayang serta memberi dorongan moral, material, dan doa. Terima kasih atas perhatian dan kasih sayang, doa restu, dan nasihat yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dra. Hj. Dewi Kusuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. **Bapak Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, dosen pembimbing yang telah memberikan ide, kritik, saran dan nasihat mulai proses penulisan hingga skripsi.
8. **Bapak Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.**, dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran.

9. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.
10. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Keluarga yang kucintai dan kusayangi karena Allah khususnya Abangda **Syaiful Annas, Amd. Kep.**, dan Adinda **Yeni Inayah** yang selalu memberikan semangat, doa serta dorongan yang begitu berpengaruh kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
12. Teman-teman kos Ampera VII No 43 yang menjadi keluarga kedua terima kasih telah memberi semangat, doa dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
13. Sahabat-sahabat, **Silvia Syafitri, Dwi Astuti, Janatun Nisa** dan Abangda **Besli Siallagan** terima kasih atas semangat, doa, dukungan dan waktu yang telah diluangkan untuk membantu peneliti dalam segala hal proses penyelesaian skripsi ini maupun di luar proses penyelesaian skripsi.
14. Teman-teman stambuk 2014 Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas B Pagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terima kasih peneliti ucapkan untuk kalian semua atas kerja sama dan kekeluargaan yang kita jalani selama ini dalam menjalani pahit getirnya perkuliahan, baik dalam keadaan susah maupun senang.

15. Keluarga PPL SMP Imelda Medan, **Vivi Trisliani, Diana Kasmita, Dyah Ayu Miranti, Mayrani, Fransisca, Siti Kholijah, Teti Rawati Rambe, Siti Habibah, Rizal, Desi, Winda, Anggi, Alya, Vera** yang telah memberikan pengalaman selama lebih kurang 3 bulan dalam masa PPL serta semangat dan motivasi serta doa agar peneliti selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Teman-teman Seminar Proposal tanggal 17 April 2018 terima kasih telah menjadi keluarga baru, tanpa adanya seminar ini mungkin kita tidak saling mengenal dan kita berjuang bersama.

Peneliti menyadari ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Peneliti berharap semoga ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'allah memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu pesatu. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'alah membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2018
Hormat Peneliti,

ULLI MUFIDAH
NPM : 1402040108

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	4
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hakikat Bahasa.....	8
2. Kata Sapaan.....	10
3. Kata Sapaan Bahasa Karo.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	15
C. Pernyataan Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel.....	18

C. Metode Penelitian	20
D. Variabel Penelitian	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Analisis Data Penelitian.....	39
C. Pernyataan Penelitian.....	39
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	40
E. Keterbatasan Penelitian.....	40
BAB V PENUTUP.....	41
A. Simpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Rincian Waktu Penelitian	17
TABEL 3.2 Lembar Analisis Data	21
TABEL 4.1 Tabel Analisis Data	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 From K 1	45
Lampiran 2 From K 2	46
Lampiran 3 From K 3	47
Lampiran 4 Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	48
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal	49
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal.....	50
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Proposal.....	51
Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar.....	52
Lampiran 9 Surat Pernyataan Tidak Plagiat	53
Lampiran 10 Surat Izin Riset	54
Lampiran 11 Surat Balasan Riset	55
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	56
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi	57
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi	58
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suatu bahasa dipakai oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Peristiwa komunikasi meliputi tiga hal: medan, suasana, dan cara. Medan merupakan istilah yang mengacu kepada hal atau topik, yaitu tentang apa bahasa itu dipakai. Ketika ujaran dihubungkan dengan kegiatan tertentu yang sedang berlangsung, maka bidangnya adalah kegiatan itu sendiri. Keberagaman kelompok ini sering memperlihatkan laras bahasa yang ditandai oleh salah satunya penggunaan istilah teknis. Suasana mengacu pada hubungan peran peserta tuturan atau pembicara, yakni hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang ada dalam pembicara tersebut. Keberagaman menurut suasana berujud dalam aspek kesantunan, ukuran formal dan tidaknya suatu ujaran, dan status partisipan yang terlibat didalamnya. Suasana dapat juga tercerminkan dalam penggunaan cara menyapa. Sedangkan cara mengacu kepada peran yang dimainkan bahasa dalam komunikasi. Di dalam komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi.

Dalam kehidupan manusia selalu berinteraksi satu sama lain. Proses interaksi tersebut terjadi karena adanya komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Komunikasi merupakan penyampaian pesan yang dilakukan oleh

komunikator kepada komunikan. Pesan tersebut dapat berupa pikiran, ide, informasi, keluhan, himbauan, dan anjuran. Penyampaian pesan dilakukan dengan menggunakan media bahasa, meskipun terdapat cara lain untuk menyampaikan sebuah pesan, misalnya dengan gambar atau gerakan tubuh. Hal terpenting dalam komunikasi adalah tercapainya maksud atau pesan yang disampaikan sehingga proses komunikasi harus memperhatikan media yang tepat untuk menyampaikan pesan.

Bahasa ini dapat dijadikan ciri terpenting dari suatu masyarakat sebab melalui bahasa, keanggotaan seseorang di dalam masyarakat dapat diidentifikasi. Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa. Setiap suku dan bangsa membentuk satu komunitas yang memiliki ciri dan budaya masing-masing. Masyarakat yang merupakan anggota komunitas tersebut memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Kebutuhan untuk berkomunikasi tersebut maka terjadinya suatu kesepakatan terhadap lambang-lambang bunyi sebanyak suatu bentuk kesatuan bahasa yang disepakati sebagai alat komunikasi antara anggota komunitas tersebut. Di Indonesia dari Sabang sampai Marauke ada berbagai macam bahasa, mereka menganggap bahwa kita memakai bahasa yang sama, bahasa Indonesia. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan sendirinya kita membentuk suatu masyarakat bahasa yang sama, masyarakat bahasa yang sama dapat juga memiliki beragam bahasa, tergantung pada pemakai dan pemakaiannya. Adanya perbedaan dialek dan aksen dalam satu komunitas merupakan bukti keberagaman itu yang keberadaannya dipengaruhi oleh aspek-aspek sosial, misalnya daerah asal, lingkungan, lingkungan bergaul dan sebagainya. Kesamaan daerah asal memungkinkan munculnya dialek-dialek

daerah yang tidak lazim digunakan pada tempat tinggal pedagang saat ini. Di pasar buah Berastagi cenderung menggunakan kata-kata bahasa daerah karo.

Sistem sapaan munculnya akibat adanya interaksi sosial. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa. Hal tersebut sebagaimana terjadi pada kalangan pedagang di Pasar buah Berastagi, Tanah Karo. Interaksi diantara mereka yang disebabkan adanya hubungan dagang yang sama, tempat dagang yang sama atau asal daerah yang sama akan menimbulkan suatu sistem sapaan yang sama. Walaupun sebagian besar pembicara tidak menyadari betapa pentingnya penggunaan sapaan, tetapi karena secara naluriah setiap pembicara akan berusaha berkomunikasi secara jelas, maka dalam berkomunikasi, dengan bahasa. Keragaman penggunaan bahasa juga nampak pada penggunaan bahasa sapaan di kalangan pedagang di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo. Bahasa sapaan seperti “*bibi*”, “*bapa*”, “*nini*”, merupakan salah satu contoh-contoh bahasa sapaan yang sering muncul di kalangan pedagang tersebut tentunya tidak hadir begitu saja, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal para pedagang. Munculnya jenis-jenis bahasa dalam kalangan pedagang yang memiliki budaya yang beragam berdasarkan latar belakang budaya asal, umur, dan tempat tinggal. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu *tutur sapa*. Walaupun sebagian besar pembicara tidak menyadari betapa pentingnya penggunaan sapaan, tetapi karena secara naluriah setiap pembicara akan berusaha berkomunikasi secara jelas, maka dalam berkomunikasi, dengan bahasa apapun, sapaan hampir selalu digunakan. Penggunaan sapaan dalam berkomunikasi tidak hanya dilihat dari cara penutur memanggil atau menyapa petuturnya.

Berkaitan dengan uraian tadi, peneliti tertarik meneliti “Kata Sapaan Pada Pedagang Pasar Buah di Berastagi Kabupaten Karo”. Penggunaan bahasa sapaan di kalangan pedagang tersebut tentunya tidak hadir begitu saja, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal para pedagang. Munculnya jenis-jenis bahasa sapaan dalam kalangan pedagang di pasar buah Berastagi, Tanah Karo. Pergaulan antar pedagang yang memiliki budaya yang beragam berdasarkan latar belakang budaya, umur, dan tempat tinggal.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang berhasil diidentifikasi meliputi: Kata sapaan yang digunakan pedagang Bahasa Karo, Bahasa Jawa, Bahasa Batak

C. BATASAN MASALAH

Melihat luasnya cakupan masalah yang didefinisikan di atas maka penulis membatasi masalah, yaitu kata sapaan Bahasa Karo yang digunakan pedagang di Pasar Buah Berastagi.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana kata sapaan Bahasa Karo yang digunakan pedagang di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo?

E. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai rumusan masalah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kata sapaan Bahasa Karo yang digunakan pedagang di Pasar Buah Berastagi.

F. MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama mengenai bahasa pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan positif kepada pedagang tentang kata sapaan yang baik dalam pergaulan antar pedagang.
- b. Menambah wawasan pembaca mengenai kata sapaan pada pedagang di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori, peneliti harus berpedoman pada ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Sebagaimana dalam Q.S Al-Mujadalah, 58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Isi kandungan pada ayat diatas berbicara tentang etika atau akhlak ketika berada dalam majelis ilmu. Etika atau akhlak tersebut antara lain ditunjukkan untuk mendukung terciptanya ketertiban, kenyamanan dan ketenangan suasana dalam majelis, sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan ilmu pengetahuan. Ayat diatas juga sering digunakan para ahli untuk mendorong diadakannya kegiatan di

bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majelis ilmu. Dan orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah.

1. Hakikat Bahasa

Achmad (2012:10) mengatakan bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Dilanjutkan lagi oleh Muslich (2008:1) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem bunyi ujar sudah disadar oleh para linguis.

Effendi (1995:1) mengatakan bahasa adalah sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Kita dikenal dan menjadi populer di lingkungan pekerjaan kita atau di lingkungan lain apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Kita berhasil dalam belajar atau memberi penyuluhan atau berdagang, misalnya, juga apabila kita dapat memahami orang lain dan membuat orang lain memahami kita. Makin mampu kita memahami populer dan berhasil kita dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, kepopuleran dan keberhasilan itu bergantung pada adanya saling memahami di antara sesama manusia.

Fungsi bahasa yaitu sebagai alat berbicara pada manusia. Adapun fungsi bahasa menurut para ahli yaitu:

Lubis, 1993, dalam Achmad (2013:153) mengatakan bahwa fungsi bahasa yang digunakan didasarkan atas tujuan yaitu: personal, interpersonal, directive, referential dan imaginative. Bila diperhatikan secara seksama, kelima fungsi itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian utama saja yaitu fungsi personal dan

fungsi interpersonal, fungsi direktif, referensial dan imajinatif digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.

Holmes, 1992, dalam Achmad (2013:153-154) mengatakan fungsi bahasa dibagi menjadi enam yaitu fungsi ekspresif (untuk mengekspresikan perasaan pembicara), fungsi direktif (untuk meminta seseorang untuk melakukan sesuatu), fungsi referensi (untuk menyediakan informasi), fungsi metalinguistik (untuk mengomentari tentang bahasa itu sendiri), fungsi puitis (untuk memfokuskan karakteristik bahasa yang estetik, misalnya, puisi, moto, dan ritme), fungsi fasis (untuk mengekspresikan suatu solidaritas dan empati kepada orang lain).

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat bicara, dan didasari atas tujuan sebagai berikut:

- Personal dan fungsi interpersonal, fungsi direktif, referensial dan imajinatif digunakan untuk berhubungan dengan orang lain.
- Ekspresif (untuk mengekspresikan perasaan pembicara), fungsi referensial (untuk menyediakan informasi).

2. Kata Sapaan

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga. Penggunaan kata sapaan itu sangat terikat pada adat-istiadat setempat, adat kesantunan, serta situasi dan kondisi percakapan. Itulah sebabnya, kaidah bahasaan sering terkalahkan oleh adat kebiasaan yang berlaku di daerah tempat bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang.

Menurut *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002:998), berarti kata ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan; yang dalam konteks linguistik berarti kata atau frasa untuk saling merujuk dalam pembicaraan dan yang berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara itu, seperti *Anda, Ibu, Saudara*.

Aslinda, dkk. (2000:3), mendefinisikan sapaan sebagai cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung. Pendapat ini sejalan dengan Nababan (1993:40), yang mengatakan bahwa sistem tutur sapa (sapaan) adalah alat seseorang pembicara untuk menyatakan sesuatu kepada orang lain. Sapaan ini akan merujuk kepada orang yang diajak bicara agar perhatiannya tertuju kepada pembicara. Menurut pengertian yang dikemukakan Aslinda dan Nababan, sapaan menyiratkan hubungan komunikasi langsung antara pembicara dengan mitra wicaranya. Hubungan ini memberikan penegasan perihwal perbedaan antara sapaan dan sebutan. Sapaan diderivasi dari verba menyebut(-kan). Implikasi dari hubungan ini ialah bahwa menyapa merujuk ke orang ke -2, sedangkan menyebut merujuk ke orang ke -3, baik tunggal maupun jamak.

Kridalaksana (1982:14) Kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan. Telah digolongkan kata sapaan dalam bahasa Indonesia menjadi sembilan jenis, yakni sebagai berikut:

- 1) Kata ganti, seperti aku, kamu, dan ia
- 2) Nama diri, seperti Galih dan Ratna
- 3) Istilah kekerabatan, seperti bapak dan ibu

- 4) Gelar dan pangkat
- 5) Bentuk pe + V (erbal) atau kata pelaku, seperti penonton dan pendengar
- 6) Bentuk N (ominal) + ku, seperti kekasihku dan Tuhanku
- 7) Kata deiksis atau penunjuk, seperti sini dan situ
- 8) Kata benda lain, seperti tuan dan nyonya
- 9) Ciri zero atau nol, yakni adanya suatu makna kata tanpa disertai bentuk kata tersebut.

Dalam bahasa Indonesia, kata sapaan yang digunakan pembicara untuk menyapa lawan bicaranya cukup bervariasi. Meskipun demikian, jenis kata sapaan yang nampaknya paling banyak digunakan adalah istilah kekerabatan.

3. Kata Sapaan Bahasa Karo

Manusia diciptakan dengan kodrat sebagai makhluk sosial, yang dinama memiliki interaksi aktif dan pasif terhadap apa yang ada disekitarnya, terutama dengan sesama manusia. Interaksi yang aktif inilah yang dikemudian hari menumbuhkan hubungan dan jaringan, baik yang terbentuk melalui asas keturunan, pernikahan, maupun interaksi sosial secara umum. Pada masyarakat Karo sapaan disebut dengan panggilan. Suku Karo adalah salah satu suku yang mendiami Provinsi Sumatera Utara. Suku Karo mempunyai sistem budaya yang biasa disebut dengan adat nggeluh. Adat nggeluh ini terkait dengan tata aturan yang menyangkut hubungan antara peranan dan individu dalam bagian-bagian tertentu. Secara lengkap dan luas sistem kekerabatan pada masyarakat karo ini disebut dengan *merga silima*, *rakut si telu*, *tutur si waluh*, dan *perkaden-kaden si*

sepuluh dua. Inilah yang disebut sebagai kekerabatan yang menyangkut hubungan-hubungan, sapaan-sapaan yang disebut dengan orat tutur.

Perangin-angin (2016:432) Melalui tradisi perkenalan (ertutur) ini juga selain untuk posisi dalam upacara adat, juga mempengaruhi cara berbicara atau berperilaku kepada yang lain. Terlepas dari jenjang umur yang ada akan memberi pengaruh. Sebab bagi orang Batak Karo cara menyapa seseorang itu ditentukan dari orat tutur yakni *merga silima*, *tutur siwaluh* dan *rakut sitelu*. Karena ertutur mempengaruhi cara kita berperilaku dan bertutur sapa. Pertanyaan mengenai asal dan tempat tinggal tentu menjadi salah satu alternatif yang lebih mudah dalam menentukan kesepakatan dalam ertutur tersebut. Menanyakan kampung atau daerah asal dilakukan untuk mengetahui kekerabatan yang paling dekat. Apa lagi jika di kampung tersebut kedua belah pihak memiliki kenalan atau orang yang sama dan telah diketahui tutur salah satu pihak dengannya. Tentu kesepakatan dalam ertutur mudah untuk disepakati kendati dapat berubah sewaktu-waktu.

Tarigan (2010:1-6) Secara ringkas hubungan kekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan sebagai berikut:

- Merga Si Lima
 1. Karo-karo
 2. Ginting
 3. Sembiring
 4. Perangin-angin
 5. Tarigan

- Sangkep Si Telu

1. Senina
2. Kalimbubu
3. Anak Beru

- Tutur Si Waluh

1. Sembuyak
2. Senina
3. Senina sipemerren
4. Senina siparibanen
5. Anak beru
6. Anak beru menteri (minteri)
7. Kalimbubu
8. Puang kalimbubu

- Tutur

Sapaan-sapaan antara individu-individu berdasarkan status, atau termasuk ke dalam kelompok mana dia dalam struktur sosialnya.

- 1) Erbapa, 2) Ernande, 3) Erbengkila, 4) Erbibibi, 5) Ermama, 6) Ermami, 7) Ersenina, 8) Erturang, 9) Erimpall, 10) Ersilih, 11) Erberebere, 12) Eranak, 13) Erkempu, 14) Erente, 15) Erentah, 16) Erturangku, 17) Eragi, 18) Erkaka, 19) Erpermen, 20) Ernini bulang, 21) Ernini tudung, 22) Erempong, 23) Erberu

Pasar dalam cakap (bahasa) Karo adalah *tiga*. Dalam kehidupan masyarakat tradisional Karo, tiga (pasar) bukan hanya tempat bertemunya penjual dengan pembeli (tempat perdagangan), akan tetapi, juga sudah suatu kebiasaan

tiga (pasar) ini merupakan sebuah hiburan atau tempat untuk membuat janji dan bertemu kolega. Contoh dalam percakapan:

Pembeli: Sekai gulen-gulenndu e, bibi?

(Berapa harga sayur-mayurnya, bibik?)

Penjual: Piga kilo kin atendu?

(Mau ngambil berapa kilo kam rupanya)

Pembeli: Sekai kin adi sekilo ?

(Kalau sekilo berapa?)

Penjual: Empat ribu nge sekilo, tapi adi mbuat dua kilo kam banci denga nge urak.

(Hanya empat ribu sekilo, tapi kalau Kam ambil dua kilo masih bisa kurang)

Pembeli: Sekilo saja pe enggo bias e, bibi. Adi banci urakindu min regana.

(Sekilo saja pun sudah cukup, Bibi, kalau bisa Kam kurangi harganya.)

Penjual: Sekai kin atendu, permen?

(Mau Kam berapa rupanya, permen?)

Pembeli: Telu ribu saja bahan yah, Bi.

(Tiga ribu saja saja buat ya, bik?)

Penjual: Lenga mbera, permen. Modal denga kel e. Uga adi telu ribu lima ratus saja sibahan?

(Belum bisa, permen. Masih modal itu! Bagaimana kalau tiga ribu lima ratus saja kita buat?)

Pembeli: Lanai kin banci denga urak e, Bibi?

(Apa tidak bisa lagi kurang, Bibi?)

Penjual: Lang, permen! E pe enggo murah kel ku bahan e man bandu. Uga dage yah, sekilo ndai bandu?

(Tidak bisa lagi permen! Ini pun sudah murah ku buat untuk Kam. Jadi bagaimana, sekilo tadi sama Kam?)

Pembeli: Ue yah, Bibi. Bahan sekilo.

(iya lah, Bibi. Buat sekilo.)

Penjual: Enda, permen.

(Ini, permen.)

Pembeli: Enda senna, Bibi.

(Ini uangnya, Bibik.)

Penjual: Bujur.

(Trima kasih.)

Inilah salah satu contoh percakapan yang berada di pasar(tiga)

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Dengan demikian untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini, dengan pedoman pada kerangka teoritis yang telah dikemukakan maka penulis membuat istilah sebagai berikut:

1. Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia yang dipergunakan sebagai alat komunikasi oleh para anggota kelompok sosial intik bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.
2. Kata sapaan merujuk pada kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyebut dan memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Adapun para pelaku yang dimaksud merujuk pada pembicara, lawan bicara, serta orang yang sedang dibicarakan.
3. Pada masyarakat Karo sapaan disebut dengan panggilan. Sapaan-sapaan antara individu-individu berdasarkan status, atau termasuk ke dalam kelompok mana dia dalam struktur sosialnya.
 - 1) Erbapa, 2) Ernande, 3) Erbengkila, 4) Erbibi, 5) Ermama, 6) Ermami, 7) Ersenina, 8) Erturang, 9) Erimpal, 10) Ersilih, 11) Erberebere, 2) Eranak, 13) Erkempu, 14) Erente, 15) Erentah, 16) Erturangku, 17) Eragi, 18) Erkaka, 19) Erpermen, 20) Ernini bulang, 21) Ernini tudung, 22) Erempong, 23) Erberu

C. Pernyataan Penelitian

Dari kerangka teoretis dan konseptual yang dikemukakan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada kata sapaan pada pedagang pasar buah di Berastagi, Kabupaten Karo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2004: 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Setyosari (2013: 196) menjelaskan bahwa istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok itu kita ambil.

Sedangkan menurut Ary dkk (dalam Satyosari, 2013: 196) populasi itu didefinisikan sebagai sekelompok objek, orang, dan peristiwa yang lebih besar daripadanya generasi diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo, yang berjumlah sekitar lebih kurang 105 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut pendapat Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Setyosari (2013: 197) sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2004: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk penelitian ini peneliti mengambil sampel berjumlah 10 orang. Maka sampel penelitian ini pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, dan menggunakan berupa rekaman untuk menguatkan data-data.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2010:203) berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam sebuah karya ilmiah digunakan metode yang dapat membantu. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya selalu menggunakan metode.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai suatu penyelesaian masalah dengan mengumpulkan data menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah cara atau langkah yang telah diatur dengan pemikiran yang baik untuk mencapai suatu maksud. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Dengan cara mengumpulkan data dengan mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut untuk mendapatkan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:6) mengatakan metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Pada penelitian ini, jenis data yang diambil adalah data yang bersifat penelitian kualitatif. Moleong (2017:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa

kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantitatif apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang sedang diselidiki (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang aktual. Sesuai dengan metode tersebut, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan pemakaian bahasa sapaan pada pedagang dan penjual di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo.

D. Variabel Penelitian

Sugiono (2012: 61)” variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang diteliti adalah kata sapaan Bahasa Karo jual beli pedagang di Pasar Buah Berastagi, Tanah Karo.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran data empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Sugiono (2012: 305) dalam penelitian instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik melakukan pengumpulan data,

analisis, dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen penelitian ini adalah Observasi dokumentasi dengan alat bantu rekam.

Tabel 3.2

Tabel Analisis Data

No	Percakapan/Dialog	Kata Sapaan	Jenis Sapaan
1			
2			
3			

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif yang hanya mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian tanpa menggunakan rumus ataupun angka-angka. Karena itu penelitian ini hanya memaparkan dan menyajikan bentuk bunyi atau pengucapan dari setiap kata bahasa sapaan jual beli di Pasar Buah Berastagi.

Moleong (2017:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun cara peneliti lakukan adalah catatan lapangan, yaitu melakukan dokumentasi langsung terhadap masyarakat pedagang yang menjadi sumber data pada penelitian ini. Peneliti juga merekam pedagang tersebut.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas data yang diperoleh melalui pengumpulan kata sapaan yang dipakai oleh para penjual di pasar buah berastagi. Data yang dibahas adalah adanya kata sapaan yang digunakan oleh para pedagang yang berada di pasar buah berastagi.

Tabel 4.1
Tabel Analisis Data
(Adanya Kata Sapaan antara dialog penjual dan pembeli di pasar buah berastagi)

NO	DIALOG		KATA SAPAAN	JENIS SAPAAN
	BAHASA KARO	BAHASA INDONESIA		
1	Penjual :Kai bandu Ka ? Pembeli :Sekai buah rambutanndu e Ka ? Penjual:Sada iket sepuluh ribu Ka Pembeli: Dua saja yah Ka Penjual : Bias dua Nak ? Pembeli: Bias Bi Penjual:Endi, bujur ya Ka Pembeli: Ue bujur	Penjual :Apa samandu Kak ? Pembeli: Berapa buah rambutanndu ini Kak ? Penjual:Satu ikat sepuluh ribu Kak Pembeli: Dua saja yah Kak Penjual:Cukup dua Nak ? Pembeli:Cukup Bi	Bibi (<i>Bibi</i>) Kaka (<i>Kakak</i>) Anak (<i>Anak</i>)	Kekerabatan

		Penjual:Ini, makasi ya Kak Pembeli:Ia sama-sama		
2	Penjual :Kai sidaramindu Nde ? Pembeli :Ndarami baju sekolah Nak Penjual :Lit jenda mari Nande , pilih mari Pembeli: Ue yah, si uga kin lit e Nak ? aku ndarami baju sekolah anak SD ukuren S Penjual: Enda Nande adi ukuren S nindu enda endi.Murah hargana adi sepasang ia 60 Ribu saja Nande Pembeli: Lima puluh ribu ban yah dua pasang ateku kubuat Nak Penjual: Ue yah Nande , Labo dalih yah langganen ya Nande Pembeli: Ue yah	Penjual:Apa yang Ibu cari? Pembeli:Cari baju sekolah Nak Penjual: Ada sini Bu , pilih saja Pembeli: Iya, adanya seperti apa Nak ? Saya mencari baju anak SD ukuran S Penjual: Ini Bu kalau ukuran S Ibu bilang. Murah harganya kalau sepasang enam puluh ribu saja Bu Pembeli: Lima puluh ribu lah dua pasang saya beli Nak Penjual: Ia udah Bu , Langganan ia Bu Pembeli: Ia	Nande (<i>Ibu</i>) Anak (<i>Anak</i>)	Kekerabatan

3	<p>Pembeli: Sekai cinandu e Ni?</p> <p>Penjual: Kai Nakku?, Kam Bru kai Kempu?</p> <p>Pembeli: Aku Bru Sembiring Ni</p> <p>Penjual: Ei Biringndu kel aku Kempu, aku pe Bru Sembiring</p> <p>Pembeli: Ue Biring</p> <p>Penjual: Aku tading kandibata</p> <p>Pembeli: Aku Sukarame Biring</p> <p>Penjual: Ih, ndeher kak kita e Kempu</p> <p>Pembeli: Ue Biring, aku kempu Pilem Biring</p> <p>Penjual: Ue Kutandai kel Karondu ena, piga Ons bandu cina e ndai Kempu?</p> <p>Pembeli: Sekai kin sada Ons Biring?</p> <p>Penjual: Empat ribu Kempu</p> <p>Pembeli: Dua Ons ban yah Biring, Lang keriken senku ena yah Biring sepuluh ribu ban</p> <p>Penjual: Ue yah Kempu</p>	<p>Pembeli: Berapa cabendu ini Nek ?</p> <p>Penjual: Apa Nakku?, apa margandu Cu</p> <p>Pembeli: Saya Bru Sembiring Nek</p> <p>Penjual: Berarti aku Biringndu(Nenek), aku juga Bru Sembiring</p> <p>Pembeli: Ia Nek</p> <p>Penjual: Saya tinggal di Kandibata</p> <p>Pembeli: Saya di Sukarame Nek</p> <p>Penjual: Ih, dekat kita Cu</p> <p>Pembeli: Ia Nek, saya cucu Pilem Nek</p> <p>Penjual: Ia saya kenal Nenekndu itu, berapa Ons samandu cabe ini tadi Cu?</p> <p>Pembeli: Berapa satu Ons Nek?</p> <p>Penjual: Empat ribu Cu</p> <p>Pembeli: Dua Ons buat</p>	<p>Nini Biring (Nenek) Kempu (Cucu)</p>	<p>Kekerabatan</p>
---	--	---	---	--------------------

	<p>Pembeli: Bujur ya Biring</p> <p>Penjual: Ue Kempu</p>	<p>Nek, kalau tidak dihabiskan saja uangku itu</p> <p>Nek sepuluh ribu buat</p> <p>Penjual: Ue yah Kempu</p> <p>Pembeli: Makasi ia Nek</p> <p>Penjual: Ia Cu</p>		
4	<p>Pembeli: Sekai harga buah strawberry ndu ena Ka?</p> <p>Penjual: Piga Kg kin banndu Ka? Adi sada Kg hargana enem puluh lima ribu</p> <p>Pembeli: Sada Kg saja nta Ka, adi danci kurangi ndu hargana Ka</p> <p>Penjual: Ue yah enem puluh ribu saja banndu.</p> <p>Pembeli: Ue yah Ka</p>	<p>Pembeli: Berapa harga buah strawberry itu Kak?</p> <p>Penjual: Berapa Kg samamu Kak? Kalau satu Kg harganya enam puluh lima ribu</p> <p>Pembeli: Satu Kg aja Kak, kalau bisa kurangi harganya Kak</p> <p>Penjual: Ia, enam puluh ribu saja buat kamu</p> <p>Pembeli: Iya Kak</p>	Kaka (<i>Kakak</i>)	Kekerabatan
5	<p>Penjual: Kai bandu Nakku?. E jong rebus mari, jong bakar pe lit</p> <p>Pembeli: Sekai sada jong rebus ndu ena Pa?</p> <p>Penjual: Lima ribu sada jong</p> <p>Pembeli: Nta buat empat yah,</p>	<p>Penjual: Apa samamu Nak? Ini ada jagung rebus, jagung bakar sini</p> <p>Pembeli: Berapa harganya satu Jagung?</p> <p>Penjual: Lima ribu satu jagung</p>	Bapa (<i>Bapak</i>) Anak (<i>Anak</i>)	Kekerabatan

	<p>bungkus ya Bapa</p> <p>Penjual: Ue Nakku. Ndi yah bujur melala</p> <p>Pembeli: Ue bujur Pa</p>	<p>Pembeli: Ambil empat biji, dibungkus</p> <p>Penjual: Ia Nakku. Ini makasi banyak ya</p> <p>Pembeli: Ia sama-sama Pak</p>		
6	<p>Penjual: Kai daramen kena e Permen?</p> <p>Pembeli: Pot bunga kak ndai ateku Kila, lit kin jenda pot bunga ?</p> <p>Penjual: Lit mari Permen, bas nin mari melala macamna, adi darat bungana aja nca tama</p> <p>Pembeli: Ue Kila, adi pot si e sekai regana Kila?</p> <p>Penjual: Adi ena hargana telu puluh ribu</p> <p>Pembeli: Merga nari banndu Kila, dua puluh ribu ia Kila lima kubuat</p> <p>Penjual: Kam memang ya permen, ue yah labo dalih adi</p>	<p>Penjual: Apa kalian cari Permen?</p> <p>Pembeli: Pot bunga yang saya cari Paman, ada disini Paman?</p> <p>Penjual: Ada Permen, dalam lihat sini banyak macamnya, kalau di luar bunga cuman</p> <p>Pembeli: Ia Paman, kalau pot yang ini berapa harganya Paman?</p> <p>Penjual: kalau itu harganya tiga puluh ribu</p> <p>Pembeli: Mahal kali Paman buat, dua puluh ribu sama aku lima aku</p>	<p><i>Kila (Paman) Permen (Anak dari kalimbubu seseorang)</i></p>	<p>Kekerabatan</p>

	<p>man bandu</p> <p>Pembeli: Bageha lah Kila, e senna Kila bujur melala Kila</p> <p>Penjual: Ue Permen</p>	<p>ambil Paman</p> <p>Penjual: Permenku</p> <p>inilah, ya udah kalau sama kam</p> <p>Pembeli: Gitu lah Paman, ini uangnya Paman makasi banyak Paman</p> <p>Penjual: ia Permen</p>		
7	<p>Pembeli: Sekai harga kacang rebus e Bulang?</p> <p>Penjual: Adi sadu plastik e sepuluh ribu Kempu</p> <p>Pembeli: E buat 1 bungkus saja Bulang</p> <p>Penjual: Bias sada bungkus saja Kempu?</p> <p>Pembeli: Bias Bulang, e senna Bulang bujur melala ya Bulang</p> <p>Penjual: Ue Kempu</p>	<p>Pembeli: Berapa harga kacang rebus ini Kakek?</p> <p>Penjual: Kalau satu plastik ini sepuluh ribu Cu</p> <p>Pembeli: Ambil 1 bungkus saja Kakek</p> <p>Penjual: Cukup 1 bungkus saja Cu?</p> <p>Pembeli: Cukup Kek, ini uangnya kek makasi banyak ya Kek</p> <p>Penjual: Ia Cu</p>	<p>Bulang (<i>Kakek</i>) Kempu (<i>Cucu</i>)</p>	<p>Kekerabatan</p>
8	<p>Pembeli: Sekai harga buah semangkandu e Turang?</p> <p>Penjual: Siapa kin bandu Ka? Si dua kg regana lima ribu</p>	<p>Pembeli: Berapa harga buah semangka ini Turang</p> <p>Penjual: Yang mana sama</p>	<p>Turang (<i>Abang</i>) Kaka(<i>Kakak</i>)</p>	<p>Kekerabatan</p>

	<p>Pembeli: Si dua kg ena aja yah</p> <p>Turang</p> <p>Penjual: Bias dua Kg saja Ka?</p> <p>Pembeli: Bias yah, la kari bias tukur ka</p>	<p>Kakak? Yang dua Kg ini harganya lima ribu</p> <p>Pembeli: Yang 2 Kg itu saja Turang</p> <p>Penjual: Cukup dua Kg saja Kak</p> <p>Pembeli: Cukup, kalau tidak cukup nanti di beli lagi</p>		
9	<p>Pembeli: Lit jenda dayakenndu buah naga Mami?</p> <p>Penjual: Lit Nakku, piga kilo kin banndu, sada kg hargana lima belas ribu</p> <p>Pembeli: Dua kg saja yah</p> <p>Mami</p> <p>Penjual: Bias dua Kg Nak</p> <p>Pembeli: Sitiksa bo e Mami, adi empat Kg kutukur lima puluh ribu banndu ku buat yah</p> <p>Penjual: Ue yah Nak, lima puluh ribu dage man bandu</p> <p>Pembeli: Ue Mami, bujur ya</p> <p>Mami</p> <p>Penjual: Ue yah Nak</p>	<p>Pembeli: Ada disini dijual buah naga Mami</p> <p>Penjual: Ada Nakku, berapa Kg samamu, satu Kg hargana lima belas ribu</p> <p>Pembeli: Dua Kg saja</p> <p>Mami</p> <p>Penjual: Cukup dua Kg Nak</p> <p>Pembeli: sikitnya ini Mami, kalau ku ambil empat Kg lima puluh ribu Mami buat</p> <p>Penjual: Ia udah Nak, lima puluh ribu samandu</p>	Mami (<i>Tante</i>) Anak (<i>Anak</i>)	Kekerabatan

		Pembeli: Ia Mami , terimakasih ya Mami Penjual: Ia Nak		
10	Pembeli: Sekai harga bawangndu e Gi ? Penjual: Sadu Kg dua puluh lima ribu Ka Pembeli: La danci kurang Gi ? dua kg kubuat Penjual: Dua Kg empat puluh lima ribu banndu yah Ka Pembeli: Ue dage yah, ban dua kg saja Penjual: Enda endi Ka Pembeli: Ena senna Gi , bujur ya Penjual: Ue Ka	Pembeli: Berapa harga bawang ini Dek ? Penjual: Satu Kg dua puluh lima ribu Kak Pembeli: Tidak bisa lagi kurang Dek ? dua Kg saya ambil Penjual: Dua Kg empat puluh lima ribu sama Kakak Pembeli: Ia, dua Kg saja Penjual: Ini Kak Pembeli: Ini uangnya Dek , makasi ia Penjual: Ia Kak	Agi (<i>Adek</i>) Kaka (<i>Kakak</i>)	Kekerabatan
11	Penjual: Kai man bandu Dek ? Pembeli: Nukur buah apel Ka ,sekai buah apelndu e? Penjual: Piga Kg kin man bandu,sada Kg hargana dua puluh ribu	Penjual: Apa sama Adek ? Pembeli: Beli buah apel Kak , berapa buah apel ini? Penjual: Berapa Kg samandu,satu Kg hargana	Kaka (<i>Kakak</i>) Adek (<i>Adik</i>)	Kekerabatan

	<p>Pembeli: Lanai danci kurang Ka?</p> <p>Penjual: Piga Kg kin man bandu?</p> <p>Pembeli: Tiga Kg ateku Ka</p> <p>Penjual: Adi telu Kg kukurangi hargana ya, jadi lima puluh ribu bandu</p> <p>Pembeli: Ue yah Ka, bungkus dage</p>	<p>dua puluh ribu</p> <p>Pembeli: Bisa kurang Kak?</p> <p>Penjual: Berapa Kg samandu?</p> <p>Pembeli: Tiga Kg samaku Kak</p> <p>Penjual: Kalau tiga Kg saya kurangi harganya, jadi lima puluh ribu samandu</p> <p>Pembeli: Ia Kak, bungkus iya</p>		
12	<p>Pembeli: Lit jenda dayakendu buah melon Bi?</p> <p>Penjual: Lit Nak, pilih mari</p> <p>Pembeli: Seri kerina hargana e Bi?</p> <p>Penjual: Lang Nak, enda dayaken perKg</p> <p>Pembeli: Sekai 1 Kg melondu e Bi?</p> <p>Penjual: Adi melon e hargana lima ribu</p> <p>Pembeli: Lanai danci kurang Bi?, melala ateku kutukur</p> <p>Penjual: Piga Kg kin bandu Nak?</p> <p>Pembeli: Sepuluh Kg ateku Bi</p> <p>Penjual: Danci yah, adi banndu empat puluh ribu bandu yah</p> <p>Pembeli: Ue yah Bi, bungkus dage</p> <p>Penjual: Ue Nak</p>	<p>Pembeli: Ada Bibi jual buah melon?</p> <p>Penjual: Ada Nak, pilih saja</p> <p>Pembeli: Sama semua harganya ini Bi?</p> <p>Penjual: Tidak, ini dijual perKg</p> <p>Pembeli: Berapa 1 Kg melondu ini Bi?</p> <p>Penjual: Kalau melon ini hargana lima ribu</p> <p>Pembeli: Tidak bisa kurang lagi Bi?, banyak mau saya beli</p> <p>Penjual: berapa Kg samandu?</p> <p>Pembeli: Sepuluh Kg Bi</p> <p>Penjual: Bisa, kalau samandu empat puluh ribu saja</p> <p>Pembeli: Ia Bi, bungkus</p> <p>Penjual: Ia Nak</p>	<p>Bibi (<i>Bibik</i>) Anak (<i>Anak</i>)</p>	<p>Kekerabatan</p>

13	<p>Pembeli: Sekai harga buahndu e Pa?</p> <p>Penjual: Buah siapa kin e Nak?</p> <p>Pembeli: Buah manggis ena Pa, sekai hargana?</p> <p>Penjual: Adi sada Kg dua puluh ribu Nak</p> <p>Pembeli: Lanai danci kurang Pa</p> <p>Penjual: Bage saja siban yah Nak lima belas ribu sada Kg yah</p> <p>Pembeli: Ue yah Pa</p> <p>Penjual: Piga Kg kin buatndu?</p> <p>Pembeli: Sada Kg saja Pa</p> <p>Penjual: Sada Kg saja!</p> <p>Pembeli: Ue Pa</p> <p>Penjual: Buah salak la bandu, salakta e metebu, salak Gunung Sinabung</p> <p>Pembeli: Sekai ka sada Kg Pa?</p> <p>Penjual: Bandu lima belas ribu saja yah Nak</p> <p>Pembeli: E ka ban sada Kg yah Pa</p> <p>Penjual: E Nak, bujur</p> <p>Pembeli: bujur Pa</p>	<p>Pembeli: Berapa harga buahndu ini Pak?</p> <p>Penjual: Buah apa samandu Nak?</p> <p>Pembeli: Buah manggis ini Pak, berapa hargannya?</p> <p>Penjual: Kalau satu Kg lima belas ribu Nak</p> <p>Pembeli: Tidak bisa lagi kurang Pak</p> <p>Penjual: Begini saja kita buat ya Nak lima belas ribu satu Kg ya</p> <p>Pembeli: Ia udah Pak</p> <p>Penjual: Berapa Kg samandu?</p> <p>Pembeli: Satu Kg saja Pak</p> <p>Penjual: Satu Kg saja!</p> <p>Pembeli: Ia Pak</p> <p>Penjual: Buah salah samandu, salak kita ini manis, salak Gunung Sinabung</p> <p>Pembeli: Berapa satu Kg Pak?</p> <p>Penjual: Samandu lima belas ribu saja Nak</p> <p>Pembeli: Itu lagi ambil satu Kg Pak</p> <p>Penjual: Ini Nak, Bujur</p> <p>Pembeli: Makasi Pak</p>	Bapa (<i>Bapak</i>) Anak (<i>Anak</i>)	Kekerabatan
14	<p>Penjual: Kai man kena Dekku?</p> <p>Pembeli: Lit kak ndaramen kami e Bi, cuman ndai nari la idah-idah</p> <p>Penjual: Kai kin sidaramen kena e yah</p> <p>Pembeli: Ndarami baju si bage ate kami Bi, sibas hpku e</p> <p>Penjual: Nin cuba, gelah ku nin lebe</p> <p>Pembeli: Enda Bi</p> <p>Penjual: O enda sidarami kena e, lit Nak agia tading dua nari</p> <p>Pembeli: Pas kel yah Bi, dua</p>	<p>Penjual: Apa sama kalian Dek</p> <p>Pembeli: Ada yang mau kami cari Bi, cuman dari tadi tidak dapat</p> <p>Penjual: Apa rupanya yang kalian cari?</p> <p>Pembeli: Mencari baju yang begini kami cari Bi, didalam hp ini</p> <p>Penjual: Mana biar saya lihat</p> <p>Pembeli: Ini Bi</p> <p>Penjual: O ini yang kalian cari, ada tapi tinggal dua</p>	Bibi (<i>Bibik</i>) Agi (<i>Adik</i>)	Kekerabatan

	<p>man daramen kami e Penjual: E pas kel yah Pembeli: Sekai kin banndu sada e Bi? Penjual: Labo merga Nak, waluh puluh ribu saja Pembeli: Merga nari Bi, lanai danci kurang? Penjual: Adi dua man kena danci yah, sekai kin ate kena? Pembeli: Lima puluh ribu ban yah Bi Penjual: Ula min begena ban hargana nake Pembeli: Nca sekai dage Bi? Penjual: Pitu puluh ribu man kena yah Pembeli: Ula min bage Bi, dua baju seratus telu puluh ribu ban yah Bi Penjual: Ue yah, labo dalih man kena gelah ngo kerika Pembeli: Ue yah Bi, bungkus dage Penjual: Ue yah, enda ndi Pembeli: Bujur iya Bi</p>	<p>lagi Pembeli: Bagus lah Bi, dua yang kami cari Penjual: Baguslah kalau gitu Pembeli: Berapa harganya satu Bi? Penjual: Tidak mahal, delapan puluh ribu saja Pembeli: Mahal kali Bi, tidak bisa kurang? Penjual: Kalau dua sama kalian bisa lah, berapa mau kalian? Pembeli: Lima puluh ribu ban yah Bi Penjual: Janganlah buat segitu harganya Pembeli: Jadi berapa Bi? Penjual: Tujuh puluh ribu buat kalian Pembeli: Janganlah gitu Bik, dua baju seratus tiga puluh ribu ya Bi Penjual: Ia, iya udah buat kalian, biar habis barang Pembeli: Ia Bi, bungkus Penjual: Ia ini Pembeli: Makasi Bi</p>		
15	<p>Pembeli: Sekai buah-buahndu e Bi? Penjual: Buah kai kin man bandu Nak e? Pembeli: Buah rambutanndu ena Bi ras buah anggur ena Penjual: Adi buah rambutan ena hargana 10 Ribu Nak e, adi buah anggur e hargana 60 Ribu Pembeli: Sada Kg 10 Ribu buah rambutenndu e Bi? Penjual: Lang Nak e, maksudku 1 iket iya 10 Ribu Pembeli: Owh, lanai kin danci kurang e Bi? Penjual: Sekai kin atendu yah Nak e, biasana hargana bage kerina Pembeli: Ue Bi, agia adi melala</p>	<p>Pembeli: Berapa harga buahndu ini Bi Penjual: Buah apa sama kam Nak Pembeli: Buah rambutan sama buah anggur itu Bi Penjual: Kalau buah rambutan harganya 10 Ribu, kalau buah anggur hargana 60 Ribu Pembeli: Satu Kg 10 Ribu harga buah rambutanndu ini Bi? Penjual: Bukan Nak, saya maksud 1 ikat 10 Ribu Pembeli: Owh, bisa kurang Bi? Penjual berapa samandu, biasanya harga</p>	<p>Bibi (<i>Bibik</i>) Anak (<i>Anak</i>)</p>	<p>Kekerabatan</p>

<p>kutukur ntah danci kurang ateku Penjual: Piga iket kin man banndu rambuten e ndai Nak e? Pembeli: Lima iket e Bi Penjual: Adi bage 40 Ribu man bandu yah Nak e Pembeli: Ue yah Bi, adi buah anggurndu e ndai uga ka Bi? Penjual: Piga Kg kin atendu yah Teman Pembeli: Hehehe, adi anggur dua Kg saja Bi Penjual: Bias dua Kg saja Nak e Pembeli: Bias Bi, adi kurang kari tukur ka Penjual: Adi bage seratus ribu saja dua Kg yah Nak e Pembeli: Lanai danci kurang Bi? Penjual:Ngo murah kel ena Nak e Pembeli: Ue dage yah Bi, ban dage buah rambutanna lima iket, buah anggurna dua Kg Bi Penjual: Ue Nak e, ndi yah Pembeli: Jadi sekai kerina Bi? Penjual: Seratus empat puluh ribu kerina Nak e Pembeli: Endi senna Bi Penjual: Enta yah Nak, bujur ya Nak e Pembeli: Ue Bi, bujur laris ya Bik Penjual: Ue yah Nak</p>	<p>pun seginya Pembeli: Ia Bi, kalau banyak saya beli mana tahu kurang Bi Penjual: Mau berapa ikat samandu rambutan ini Nak? Pembeli: Lima ikat Bi Penjual: Kalau gitu 40 Ribu samandu Pembeli: Ia Bi, kalau buah anggurndu ini bagaimana Bik? Penjual: Mau berapa Kg samandu Nak? Pembeli: Kalau anggur dua Kg saja Bi Penjual: Cukup dua Kg saja Nak Pembeli: Cukup Bi, kalau kurang nanti bel lagi Penjual: Kalau gitu seratus ribu saja dua Kg ya Nak Pembeli: Ngak bisa lagi kurang Bi? Penjual: Sudah murah ini Nak Pembeli: Ia sudah Bi, buat buah rambutan lima ikat, buah anggurnya dua Kg Bi Penjual: Ia Nak Pembeli: Jadi berapa semua Bi? (Penjual: Seratus empat puluh ribu semua Nak Pembeli: Ini uangnya Bi Penjual: Sini Nak, makasi ya Pembeli: Ia Bi, sama-sama laris iya Bi Penjual: Ia Nak</p>		
---	---	--	--

Analisis penggunaan kata sapaan pada pedagang di pasar buah Berastagi menggunakan jenis sapaan istilah kekerabatan, seperti Bibi, Nande, Nini, Kaka, Bulang, Agi, Bapa, Kila, Turang, Mami, Permen.

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa pada penggunaan kata sapaan di pasar buah Berastagi ini ditemukan beberapa kata sapaan seperti, Bibi, Nini, Nande, Anak, Kaka, Bapa, Kila, Bulang, Kempu, Permen, Turang, Mami, Agi yang masih menggunakan jenis sapaan kekerabatan. Sistem sapaan muncul akibat adanya interaksi sosial. Sistem sapaan dalam interaksi sosial memiliki sebutan lain yaitu tutur sapa, yang dimana kata sapaan di Tanah Karo atau bagi orang Karo sangatlah penting dalam saling berinteraksi karena dengan cara itu dapat lebih saling mengenal. Dengan menggunakan kata sapaan akan lebih akrab dan mengenal satu sama lain.

Analisis penggunaan kata sapaan pada pedagang di pasar buah Berastagi Tanah Karo adalah sebagai berikut.

- a) Didalam tabel No. 1 mempunyai kata sapaan, Bibi (Bibi), Kaka (Kakak) Anak (Anak) berjenis sapaan Kekerabatan karena didalam hubungan kekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 1 masih termasuk hubungan kekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tutur Perkade-kaden (Bibi (Bibi), Kaka (Kakak), Anak (Anak)).

- b) Didalam tabel No. 2 mempunyai kata sapaan, Nini (Nenek), Kempu(Cucu) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 2 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Nini(Nenek), Kempu(Cucu).
- c) Didalam tabel No. 3 mempunyai kata sapaan, Nini(Nenek), Kempu(Cucu) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh . Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 3 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Nini(Nenek), Kempu(Cucu).
- d) Didalam tabel No. 4 mempunyai kata sapaan, Kaka (Kakak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 4 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden (Kaka(Kakak).
- e) Didalam tabel No. 5 mempunyai kata sapaan, Bapa(Bapak), Anak(Anak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 5 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kade(Bapa(Bapak), Anak(Anak).

- f) Didalam tabel No. 6 mempunyai kata sapaan, Kila(Paman), Permen berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tuter Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 6 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tuter Perkade-kaden(Kila(Paman), Permen).
- g) Didalam tabel No. 7 mempunyai kata sapaan, Bulang(Kakek), Kempu(Cucu) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tuter Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 7 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tuter Perkade-kaden(Bulang(Kakek), Kempu(Cucu)).
- h) Didalam tabel No. 8 mempunyai kata sapaan, Turang(Abang), Kaka (Kakak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tuter Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 8 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tuter Perkade-kaden(Turang(Abang), Kaka (Kakak)).
- i) Didalam tabel No. 9 mempunyai kata sapaan, Mami, Anak (Anak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya Tuter Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 9 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu Tuter Perkade-kaden(Mami, Anak (Anak)).

- j) Didalam tabel No. 10 mempunyai kata sapaan, Agi (Adik), Kaka (Kakak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 10 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Agi (Adik), Kaka (Kakak)).
- k) Didalam tabel No. 11 mempunyai kata sapaan, Kaka(Kakak), Adek (Adik) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 11 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden (Kaka(Kakak), Adek (Adik)).
- l) Didalam tabel No. 12 mempunyai kata sapaan, Bibi(Bibi), Anak(Anak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 12 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Bibi(Bibi), Anak(Anak)).
- m) Didalam tabel No. 13 mempunyai kata sapaan, Bapa(Bapak), Anak(Anak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 13 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Bapa(Bapak), Anak(Anak)).

- n) Didalam tabel No. 14 mempunyai kata sapaan, Bibi (Bibi), Agi(Adik) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 14 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden(Bibi (Bibi), Agi(Adik).
- o) Didalam tabel No. 15 mempunyai kata sapaan, Bibi(Bibi), Anak(Anak) berjenis sapaan Keekerabatan karena didalam hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo dapat digambarkan adanya T tutur Si Waluh. Jadi kata sapaan yang di gunakan pada tabel No. 15 masih termasuk hubungan keekerabatan pada masyarakat Karo yaitu T tutur Perkade-kaden (Bibi(Bibi), Anak(Anak).

C. Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. “ Pasar Buah Berastagi Tanah Karo Kata Sapaan yang digunakan sangat begitu banyak seperti, Bibi, Nini, Nande, Anak, Kaka, Bapa, Kila, Bulang, Kempu, Permen, Turang, Mami, Agi yang masih menggunakan jenis sapaan keekerabatan karena adanya faktor seperti, Jenis kelamin, Umur, Etnisitas(kedaerahan), Suku dll. Dengan menggunakan kata sapaan maka bisa lebih mudah berinteraksi dengan baik dan sopan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pasar buah berastagi masih begitu banyak yang menggunakan kata sapaan yang baik seperti, Bibi, Nini, Nande, Anak, Kaka, Bapa, Kila, Bulang, Kempu, Permen, Turang, Mami, Agi yang masih menggunakan jenis sapaan kekerabatan. Kata sapaan tersebut sangat baik dan sopan bagi Orang Karo jika digunakan sehari-hari dengan kata sapaan seperti itu dan digunakan dimana aja seperti di pasar buah tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, waktu, biaya, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti masih bisa menyelesaikan kajian ini sebagai syarat lulus dari Universitas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa kata sapaan yang digunakan dalam tuturan seputar pedagang di pasar buah berastagi Tanah Karo, yaitu Bibi, Nini, Nande, Anak, Kakak, Bapa, Kila, Bulang, Kempu, Permen, Turang, Mami, Agi yang masih menggunakan jenis sapaan kekerabatan karena adanya faktor seperti, Jenis kelamin, Umur, Etnisitas (kedaerahan), Suku dll. Dengan menggunakan kata sapaan maka bisa lebih mudah berinteraksi dengan baik dan sopan.

B. Saran

Melihat yang apa telah dibicarakan mulai dari kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian teori tentang bahasa adalah suatu hal yang penting. Oleh karena itu, beberapa saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi penjual di pasar buah berastagi hendaknya menggunakan kata sapaan yang baik, artinya tidak menimbulkan konotasi negatif yang dapat menimbulkan prasangka buruk pada pembeli.
2. Hasil penelitian ini semoga menjadi khasanah yang mampu memperluas pemahaman peneliti dan penjual di pasar pada umumnya tentang penggunaan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan objek sejenis, hendaknya memperluas subjek dan wilayah penelitian. Sehingga dihasilkan macam-macam kata sapaan yang terdapat pada masyarakat di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dan Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinika Cipta.
- Aslinda, dkk,2002. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 19.33 PM, 12-Des-2017. *Kata Sapaan dalam Bahasa Indonesia*. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>. (diakses 12 Desember 2017).
- Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengn Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Sahasa (Ed) 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jlimbeng.blogspot.co.id. *Sekilas Adat Budaya Karo*. (diakses 7 Maret 2018).
- KebutuhanPrimer.blogspot.co.id. *Laporan Penelitian*. (Diakses 13 Maret 2018).
- Kridalaksana, H. 1978. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moleong, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Perangin-angin, Bastanta Bernardus dan Perbawaningsih, Yudi. 2016. "Model Komunikasi Interpersonal Generasi Muda Suku Batak Karo di Yogyakarta

melalui tradisi ertutur” *Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Hal. 425-436.*

Sari, Nika, dkk. 2013. “Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Puroko Kabupaten Pokan Hilir Provinsi Riau” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1 Nomor 2, Seri G 477- 562.*

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: IKAPI.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuanlitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet.

www.tulisanterkini.com. *Pengertian Bahasa dan Hakikat Bahasa.* (diakses 12 Desember 2017).